

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan sebagai tempat penyimpanan informasi yang harus dijaga dan dilestarikan agar bahan pustaka bisa lama bertahan, umumnya perpustakaan memiliki koleksi yang terbuat dari kertas baik berupa buku, surat kabar, serial, naskah, peta, gambar dokumen dan bahan cetak lainnya. Selain itu perpustakaan juga banyak memiliki koleksi foto. Perpustakaan juga merupakan lembaga informasi yang keberadaannya diharapkan mampu membantu pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, yang berfungsi mengumpulkan, mengolah dan menyajikan bahan pustaka untuk dapat dimanfaatkan oleh pemustaka secara efektif dan efisien.¹ Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana pendukung sekolah yang wajib disediakan oleh sekolah dimana tempat perpustakaan tersebut berada. Peran utama sebuah perpustakaan sekolah yaitu menyimpan dan menyediakan bahan-bahan pustaka dan ruang baca yang nyaman bagi para pengunjungnya. Hal ini dilakukan agar informasi dan Ilmu pengetahuan yang berada didalamnya tidak hilang dan rusak.² Bahan pustaka kini semakin banyaknya kerusakan yang mungkin disebabkan oleh cuaca, iklim dan bahkan

¹ Sutarno, NS. *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Sagung Seto, 2006), h. 43.

² Pawit, M Yusuf. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 2.

mungkin kurangnya kesadaran pemakai yang tidak ikut menjaga dan melestarikan bahan pustaka yang dipinjam, banyak buku yang halamannya tertentu dilipat karna malas mencatat sehingga kertas menjadi rusak, bahkan juga ada yang memang membuat catatan didalam bahan pustaka, bahan pustaka yang terdiri dari bahan kertas perlu dijaga keawetannya penjagaan dimaksudkan agar nilai informasinya tetap lestari dan dapat dimanfaatkan sepanjang masa.³ Oleh karena itu di dalam perpustakaan harus ada perawatan dan pelestarian bahan pustaka.

Pelestarian mencakup semua aspek usaha melestarikan bahan pustaka dan arsip, termasuk didalamnya kebijakan pengolahan, metode dan teknik, sumber daya manusia, dan penyimpanannya. Preservasi adalah upaya pelestarian yang sifatnya menjaga koleksi untuk tetap utuh seperti kondisinya saat ini. Kondisi yang rusak dalam kebijakan preservasi akan diperbaiki, namun hanya sampai kepada upaya menjaga agar kerusakan koleksi tersebut tidak semakin bertambah rusak. Preservasi bahan pustaka tidak hanya terbatas pada pelestarian fisik bahan pustaka, namun pelestarian bahan pustaka harus memperhatikan pentingnya nilai informasi yang terkandung pada sebuah bahan pustaka.⁴ Pelestarian bahan pustaka dilakukan dengan tujuan melestarikan kandungan informasi bahkan pustaka. Pada dasarnya perawatan dan pelestarian itu bisa digunakan dengan alih bentuk menggunakan media lain, atau melestarikan bentuk aslinya selengkap mungkin.⁵

³ Lasa Hs. *Manajemen Perpustakaan : Sekolah/ Madrasah*, (Yogyakarta : Ombak, 2013), h. 188.

⁴ Irad Al Kautsar, *Preservasi Bahan Pustaka di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kab. Takalar*, (Makasar: UIN Alauddin Makassar, 2016), h. 9.

⁵ Yuyu Yulia, Janti Gristinawati Sujana, *Pengembangan Koleksi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), h. 9.3.

Pelestarian bahan pustaka tidak hanya menyangkut pada pelestarian fisik bahan pustaka saja namun pelestarian pada informasi yang terkandung pada koleksi tersebut. Pelestarian yang dilakukan pada bahan pustaka dilakukan agar bahan pustaka tersebut digunakan dalam jangka waktu yang lebih lama dan bisa memenuhi kebutuhan informasi para pengguna di perpustakaan. Hal ini juga membuat pengguna senang dan nyaman untuk selalu datang ke perpustakaan karena perpustakaan yang selalu dijaga dan dirawat dengan baik oleh karena itu diperlukan manajemen perencanaan dalam preservasi sebuah perpustakaan. Hal ini harus menjadi perhatian penting bagi sebuah perpustakaan. Fungsinya untuk dapat menjaga, merawat, memperbaiki bahan pustaka.

Menjaga kelestarian hidup atau tidak berbuat kerusakan bahwasanya sudah dijelaskan didalam Alquran dalil ini yang menjelaskan tentang larangan untuk merusak alam (Al-Qashash : 77)

وَابْتِغِ فِي مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَفْسِيكَ مِنَ الدُّنْيَا ۖ وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۖ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Ayat diatas menjelaskan bahwa penting ya menjaga dan melestarikan apa yang telah dianugerahkan, QS Al-Qashash ini juga menasihatkan agar kita berbuat baik pada orang lain, sekaligus dengan kriterianya (berbuat baiklah sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu), jangankan berbuat jelek pada orang lain, berbuat baik, kita harus berbuat baik sesuai dengan kasih sayang Allah kepada kita. Allah menutup ayat ini dengan larangan bagi setiap manusia agar mereka tidak membuat kerusakan, tidak semena-mena memperlakukan manusia lain, dan juga lingkungan sehingga semua menjadi rusak dan meninggalkan warisan yang sia-sia bagi penerus kita. Allah SWT menitipkan pada kita agar kita dapat memelihara alam dan kehidupan ini supaya tetap menjadi kebaikan bagi umat penerus kita kelak, sungguh sangat indah dan bermakna nasihat yang ada dalam ayat ini. Semoga Allah menjadikan kita

manusia penghuni terhormat alam akhirat, hidup cukup dan dapat menjadi rahmat bagi orang lain dan lingkungan kita di dunia, serta senantiasa berbuat kebaikan bagi alam dan kehidupan kita sampai akhir hayat kita.

(Sumber tafsir Ahmad Gimmy Prathama S., Wakil Dekan 1 Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran) Pendidikan Akhlak/Moral dalam Perspektif QS Al-Qashash : 77' H. Asnin Syafi'uddin, LC, MA., 28 Mei 2012).

Adapun yang berkaitan surah Qs AL-qashash dengan penelitian ini merupakan pokok tafsiran yang samadengan pembahasan, dalam tafsiran ini memamarkan bahwasanya janganlah berbuat kerusakan terhadap lingkungan, tidak semena-mena memperlakukan lingkungan sehingga menjadi rusak dan meninggalkan warisan yang sia-sia bagi penerus kita. Dengan ayat diatas juga berkaitan terhadap penelitian yang akan dibahas ini yaitu, menjaga lingkungan, janganlah berbuat semena-mena terhadap bahan pustaka, bukankah bahan pustaka ini adalah Ilmu untuk penerus yang akan datang, Ilmu sekaligus jendela dunia bagi pembacanya, maka dari itu jagalah selalu lingkungan, kebersihan, dan janganlah berbuat kerusakan terhadap lingkungan perpustakaan.

Bahan pustaka tersebut memiliki risiko kerusakan, baik dari faktor bahan pustaka itu sendiri maupun faktor dari luar (lingkungan) dan kerusakan karena ulah manusia, kerusakan pada bahan pustaka yang dapat disebabkan oleh faktor lingkungan dan ulah tangan manusia itu sendiri. Kerusakan dapat terjadi sejak bahan pustaka diproduksi dan biasanya dalam jangka waktu yang cukup lama. Itulah sebabnya, kegiatan pelestarian diperlukan untuk memperlambat terjadinya penurunan fungsi bahan pustaka.⁶

Faktor rusak bahan pustaka yang bersumber dari dalam bahan pustaka itu sendiri atau dengan kata lain, kerusakan yang disebabkan oleh kondisi fisik bahan pustaka yang digunakan dalam membuat suatu jenis bahan pustaka, dan zat-zat lain yang ditambahkan

⁶ Yeni Budi Rachman, *Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka*, (Depok: Rajawali, 2017), h. 22.

untuk mempercepat proses pembuatan suatu jenis bahan pustaka namun justru berpotensi untuk merusak bahan pustaka, faktor bahan pustaka memang akan terus menerus berlangsung namun tetap dapat diperlambat dengan cara meminimalisir potensi penyebab kerusakan, faktor-faktor yang bersumber dari kondisi lingkungan sekitar ruangan penyimpanan bahan pustaka termasuk orang yang mengelola. Faktor perusak eksternal meliputi iklim, suhu, kelembaban relatif dan pencahayaan.⁷

Berdasarkan observasi awal preservasi bahan pustaka dalam hal ini penulis ingin mengetahui preservasi bahan pustaka dari faktor fisika dan kimia dan kendala yang dihadapi oleh pustakawan, perpustakaan bertempat di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjar yang mana merupakan salah satu perpustakaan di Kabupaten Banjar, Kecamatan Beruntung Baru, saat ini perpustakaan mempunyai kegiatan rutinitas perminggu untuk selalu merawat bahan pustaka yang ada di perpustakaan tersebut. Mengingat ada ribuan koleksi yang harus dirawat dengan peralatan seadanya, tanpa adanya peralatan yang lengkap karna memang terbilang jauh dari perkotaan yang sudah berpengaruh dengan iklim suasana yang padat penduduk sehingga tak jarang membutuhkan ruangan berAC untuk meminimalisirkan ruangan agar tidak panas, perpustakaan ini ada kurang lebih 240 koleksi yang rusak, mulai dari yang rusak karena sampul buku yang lepas, halaman yang lepas kemudian koleksi yang menguning dan koleksi yang sudah rapuh. Adapun dalam pelestarian bahan pustaka yang telah pustakawan lakukan dengan segala perawatan serta memperbaiki bahan koleksi yang rusak dari bermacam-macam koleksi sudah banyak juga yang telah dipertahankan agar bisa dilayankan kembali untuk pemustaka yang lain, perbaikan koleksi yang rusak untuk menjaga kelangsungan bahan pustaka itu sendiri dan dengan pelestarian dapat menjaga koleksi dari kerusakan baik kerusakan ringan maupun kerusakan yang parah, dengan pelestarian yang baik, diharapkan bahan pustaka dapat berumur lebih panjang, sehingga perpustakaan tidak

⁷ *Ibid*, h. 23-24

perlu membeli bahan pustaka yang sama untuk pelestarian bahan pustaka dengan mewariskan Ilmu pengetahuan dan teknologi yang terkandung didalam koleksi untuk kegenerasi yang akan datang, serta dengan judul yang penulis angkat akan menjadi acuan bila mana disebuah instansi perpustakaan terdapat kerusakan bahan pustaka dengan demikian mungkin ini akan berguna bagi pustakawan serta bisa berbagi pengalaman.

Berdasarkan hal tersebut bahwasanya perpustakaan menyimpan bahan pustaka yang berharga sehingga perlunya pelestarian tersebut dengan cara melindungi, merawat, memperbaiki bahan pustaka tersebut sehingga pengetahuan yang ada dalam koleksi tidak hilang, dalam ruang lingkup perpustakaan, preservasi merupakan suatu pekerjaan yang harus pustakawan kerjakan, salah satunya usaha dalam preservasi, kegiatan preservasi sangatlah penting dilakukan untuk menjaga bahan pustaka untuk melindungi dari faktor bencana baik yang ditimbulkan oleh manusia maupun alam yang mengancam keberadaan dan kelangsungan sumber-sumber informasi tersebut, oleh sebab itu penulis mengambil judul “Preservasi Bahan Pustaka di Perpustakaan Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjar”

B. Definisi Oprasional

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami judul, maka penulis memberikan penegasan judul sebagai berikut:

1. Preservasi

Preservasi berarti sistem pengolahan dan perlindungan pada bahan pustaka, dan pekerjaan untuk memperbaiki bahan pustaka, merawat bahan pustaka, serta melestarikan bahan pustaka. Berbagai kerusakan di perpustakaan tersebut dapat mengancam kelestarian koleksi budaya, pelestarian ialah mengusahakan agar bahan perpustakaan yang dikelola tidak cepat mengalami kerusakan dan bisa bertahan lama. Pelestarian merupakan sebuah konsep yang lebih luas mencakup konservasi serta tindakan yang berkaitan dengan perlindungan,

pemeliharaan dan restorasi koleksi perpustakaan.⁸ Penulis akan meneliti perpustakaan sekolah mengenai preservasi bahan pustaka yang didalamnya mencakup unsur perawatan, perbaikan serta pelestarian bentuk fisik bahan pustaka agar bisa dilayankan dengan waktu yang lebih lama pada perpustakaan sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjar.

2. Bahan Pustaka

Bahan pustaka sangat memiliki peran penting dalam sebuah perpustakaan sekolah karena dapat mendukung proses belajar mengajar di sekolah tersebut. Bahan pustaka berupa buku-buku, karya cetak seperti buku, majalah, surat kabar. Pemeliharaan bahan pustaka tidak hanya secara fisik saja, namun juga meliputi isinya yang berbentuk informasi yang terkandung di dalamnya.⁹ Serta bisa menjangkau lebih banyak pembaca perpustakaan di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjar.

3. Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu jenis perpustakaan yang diselenggarakan di lingkungan sekolah, bisa dikatakan sebagai tempat terhimpunnya berbagai bahan pustaka, baik cetak maupun noncetak, perpustakaan dapat pula diartikan sebagai tempat kumpulan buku atau tempat buku dihimpun dan diorganisasikan sebagai media belajar siswa. Perpustakaan sekolah berguna untuk menunjang proses belajar baik itu siswa yang berada di sekolah dasar. Sebagian besar buku perpustakaan sekolah terdiri dari koleksi buku-buku pelajaran atau bacaan yang dapat menunjang proses pembelajaran, adanya perpustakaan tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu, perpustakaan sekolah bukan hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan-bahan

⁸ Endang Fatmawati, *Jurnal Dalam Prservasi, Konservasi dan Restorasi Bahan Pustaka*, Universitas di Ponegoro, Vol. 10, No. 1, 2018.

⁹ Ibrahim bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 27.

pustaka, tetapi dengan adanya penyelenggaraan Tujuan adanya perpustakaan sekolah yaitu untuk meningkatkan minat dan kebiasaan membaca.¹⁰

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah pokok yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana preservasi bahan pustaka di perpustakaan sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjar.
2. Apa saja yang menjadi faktor penyebab kerusakan bahan pustaka di Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjar.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus masalah yang dikemukakan pada bagian di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui preservasi bahan pustaka pada perpustakaan sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjar.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan rusaknya bahan pustaka di perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjar

E. Alasan Memilih Judul

Ada merupakan pertimbangan yang mendorong penyusun untuk memilih penelitian yang berjudul “ Preservasi Bahan Pustaka di Perpustakaan Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjar” yaitu:

¹⁰ Yaya Suhendra, *Cara Mengelola Perpustakaan Dasar*, (Jakarta: Prenada media grub, 2014), h. 3.

Pertama penulis adalah seorang calon pustakawan yang akan memasuki dunia dimana seluruh perpustakaan harus diberikan perawatan sesuai dengan ketentuannya maka dari itu penulis sangat ingin mengetahui bagaimana preservasi dalam sebuah instansi perpustakaan dan apa saja penyebab kerusakan bahan pustaka yang ada di perpustakaan sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjar.

Kedua penulis ingin mengetahui secara mendalam bagaimana penerapan perawatan dalam sebuah instansi sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjar, agar kiranya mungkin penulis bisa menerapkan pemahaman dan mempelajari dari penelitian ini.

Ketiga penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh bagaimana preservasi bahan pustaka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjar. Hal ini dilatarbelakangi oleh penulis dalam melihat koleksi-koleksi yang ada di perpustakaan yang mengalami kerusakan akibat dari penyusunan buku-buku yang tidak teratur dan berantakan serta kendala lainnya seperti kurang cepat tanggapnya pustakawan dalam usaha perbaikan dan perawatan bahan pustaka dalam melestarikan koleksi yang ada sehingga menyebabkan koleksi cepat rusak.

F. Signifikansi Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penelitian yang akan datang untuk mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, khususnya untuk Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam.
2. Dapat menambah Ilmu perpustakaan mengenai bahan pustaka terutama kerusakan dan cara menanggulangnya yang seringkali terjadi di perpustakaan manapun.

3. Sebagai masukan terhadap lembaga dengan hasil pustaka yang diketahui strategi yang konkret.

G. Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilanjutkan maka penyusun akan menelaah penelitian yang berbubungan dengan judul penyusun, diantaranya:

1. Siti, Salamah. (2016). *Analisis Faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka Di perpustakaan SMP Negeri 4 Sungguminasa*. Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan Khizanah Al-Hikmah. Penelitian Siti Salamah Bahwasanya kerusakan bahan pustaka yang ada di perpustakaan Universitas Diponegoro, Semarang, Jawa Tengah. hasil penelitian bahwa faktor penyebab kerusakan bahan pustaka ialah kerusakan yang disebabkan oleh siswi, kerusakan diakibatkan oleh banjir, dan kerusakan diakibatkan oleh serangga yakni kecoa dan rayap, di penelitian ini juga menjelaskan bahwasanya jika terjadi kerusakan disebabkan oleh ulah tangan manusia akan diberikan sanksi kepada pemustaka.
2. Endang, Fatmawati. (2017) *Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Koleksi Perpustakaan*. Jurnal Universitas Diponegoro, Semarang, Jawa Tengah. Penelitian Endang Fatmawati memaparkan bahwa kerusakan bahan pustaka lebih dominan dengan faktor lingkungan yang termasuk faktor fisika seperti halnya cahaya, pencemaran udara, tempratur/ suhu, kelembaban udara, serta debu.
3. Fadhila Nurul Husna Zalmi. (2019)) *Preservasi Bahan Pustaka Di Perpustakaan Pusat UIN Imam Bonjol Padang (Studi Kasus Kerusakan Bahan Pustaka Karena Faktor Biotis)* Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang Maktabah : Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi. Penelitian ini memaparkan bahwa Kerusakan bahan pustaka disebabkan oleh faktor biotis dapat disebabkan oleh fungi, serangga,

dan binatang pengerat akibatnya bahan pustaka berlubang, lapuk, rusak dan tidak bisa digunakan lagi.

Penelitian yang penulis lakukan adalah preservasi bahan pustaka yang akan mencakup tentang preservasi bahan pustaka, yang berisikan kerusakan bahan pustaka, cara menanggulangi bahan pustaka yang mulai rusak, dan akan mengusahakan agar bahan pustaka yang dikelola tidak cepat mengalami kerusakan dan kehancuran.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan sistematika penelitian yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa subbab yakni sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan berisi tentang latar belakang, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori membahas tentang perpustakaan sekolah, bahan pustaka, perawatan dan perbaikan bahan pustaka, dan pelestarian bahan pustaka.

Bab III metode penelitian yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil penelitian dan analisis data berisi tentang bagian hasil dan gambaran tentang penyebab rusaknya bahan pustaka dan bagaimana perawatan pelestarian di perpustakaan sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjar, analisis ini menggunakan teknik data yang telah dipaparkan di bagian atas.

Bab V Penutup berisi kesimpulan dan sasaran.